Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 2, Mei 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i2.477
http://ejournal.arraayah.ac.id

Konseling Islam di Luar Sekolah: Optimalisasi Peran dalam Pendidikan Islam pada Lembaga Sosial, Keagamaan, dan Kesehatan

Zulkifli[1*], Gusril Kenedi[1], Afnibar[1], Ulfatmi[1], Gusmaweti[2]
[1]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
[2]Universitas Bung Hatta, Indonesia
*62zoel@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan optimalisasi konseling Islam di lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan dalam konteks pendidikan Islam di masyarakat. Menggunakan pendekatan kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk layanan konseling yang diterapkan di lembaga-lembaga tersebut, seperti konseling individu, kelompok, dan program pemberdayaan masyarakat di lembaga sosial, serta konseling berbasis nilai-nilai agama di lembaga keagamaan dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling Islam berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan, meningkatkan kualitas hidup, mengurangi stigma sosial, serta membangun solidaritas dan kerjasama antarindividu dalam masyarakat. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan layanan konseling yang lebih terintegrasi, termasuk peningkatan pelatihan konselor dan pengembangan program berbasis nilai-nilai Islam yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya integrasi konseling Islam dalam sistem pendidikan Islam di luar sekolah dan relevansinya dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Konseling Islam; Lembaga Sosial; Lembaga Keagamaan; Lembaga Kesehatan, Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to examine the role and optimization of Islamic counseling in social, religious, and health institutions within the context of Islamic education in society. Using a literature review approach, this research identifies various forms of counseling services implemented in these institutions, such as individual counseling, group counseling, and community empowerment programs in social institutions, as well as religious value-based counseling in religious and health institutions. The findings indicate that Islamic counseling plays a significant role in strengthening religious identity, improving quality of life, reducing social stigma, and fostering solidarity and cooperation among individuals in society. The study also offers recommendations for the development of more integrated counseling services, including enhancing counselor training and developing programs based on Islamic values that support the development of character and

Diserahkan: 16-03-2024 **Disetujui**: 22-04-2024. **Dipublikasikan**: 28-05-2024

spirituality. Overall, this research contributes significantly to the understanding of the importance of integrating Islamic counseling into the Islamic education system outside of schools and its relevance in creating a more harmonious and morally upright society.

***Keywords**: Islamic Counseling; Social Institutions; Religious Institutions; Health Institutions; Islamic Education*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia modern yang semakin kompleks membawa tantangan baru dalam berbagai aspek sosial, keagamaan, dan kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, prevalensi gangguan kesehatan mental di Indonesia telah mencapai 20%, dengan mayoritas kasus belum mendapatkan penanganan yang memadai. Selain itu, laporan Kementerian Sosial RI mengungkapkan peningkatan konflik keluarga dan sosial sebesar 15% setiap tahun. Sementara itu, lembaga-lembaga keagamaan menghadapi hambatan dalam membina umat, terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan menurunnya nilai-nilai religius.

Dalam situasi ini, konseling Islam di luar lingkungan sekolah semakin relevan sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan Islam. Peran konseling Islam menjadi vital khususnya di lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan, untuk membantu generasi muda yang kian dihadapkan pada persoalan kompleks. Tidak hanya menghadapi tantangan akademik, mereka juga membutuhkan solusi atas persoalan sosial, emosional, dan spiritual yang seringkali luput dari perhatian (Tamami, 2023; Marini & Darmayanti, 2023).

Konseling Islam merupakan proses bimbingan berbasis nilai-nilai Islam yang dirancang untuk membantu individu mengatasi persoalan mereka. Layanan ini mencakup aspek spiritual, sosial, emosional, dan psikologis, yang menekankan pendekatan holistik sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk multidimensi (Hapni, 2023; Hidayat, 2021). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari, konseling Islam mampu membantu individu menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan bermakna.

Signifikansi konseling Islam tampak jelas dalam berbagai konteks. Di lembaga sosial, konseling ini membantu individu memahami peran mereka dalam masyarakat sekaligus

mendorong kontribusi positif. Dalam lembaga keagamaan, konseling Islam memperkuat iman dan spiritualitas, serta mendukung individu dalam mengatasi tantangan kehidupan beragama (Nur et al., 2020; Maturidi, 2020). Adapun dalam lembaga kesehatan, konseling Islam berfungsi sebagai dukungan psikologis yang penting bagi mereka yang menghadapi gangguan mental, sekaligus membantu mengembangkan strategi penanganan yang lebih efektif (Haekal, 2021; Alimuddin & Rahmi, 2021).

Namun demikian, pemanfaatan potensi konseling Islam ini belum maksimal. Masih banyak lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan yang belum memiliki strategi terorganisir untuk mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam layanan mereka. Oleh karena itu, artikel ini berupaya menjawab pertanyaan: Bagaimana konseling Islam dapat dioptimalkan untuk mendukung pendidikan Islam dalam konteks lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan?

Artikel ini bertujuan mengeksplorasi metode dan praktik konseling Islam di luar sekolah, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan individu dan masyarakat (Riawanti & Pusparini, 2018; Asmita & Irman, 2022). Dengan memahami tantangan yang ada, artikel ini juga berusaha memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan layanan konseling Islam yang lebih terstruktur.

Lebih jauh lagi, konseling Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian (Amanah et al., 2023; Diaty et al., 2022). Dengan demikian, konseling Islam di luar sekolah menjadi pilar penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih luas.

Selain itu, artikel ini akan mengkaji kendala yang dihadapi dalam implementasi konseling Islam di luar sekolah, serta menyusun strategi untuk mengatasi tantangan tersebut (Abdilah, 2023; Jai et al., 2020). Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai referensi bagi para peneliti, pendidik, dan praktisi dalam mengembangkan layanan konseling Islam yang lebih efektif dan relevan (Suryahadikusumah & Dedy, 2019; Mahaly, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian literatur review, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur yang relevan terkait konseling Islam di luar sekolah. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis informasi tentang cara mengoptimalkan peran konseling Islam dalam pendidikan Islam, khususnya pada lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik, tantangan, dan peluang yang ada dalam implementasi konseling Islam di luar sekolah (Musslifah, 2022; Silvianetri et al., 2022).

Sumber data penelitian ini mencakup jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Jurnal ilmiah dipilih dengan mempertimbangkan kualitas dan relevansinya, terutama yang membahas konseling Islam, pendidikan Islam, serta peran lembaga sosial dan keagamaan dalam konteks ini. Buku-buku yang dijadikan referensi dipilih berdasarkan kontribusinya dalam memperkaya pemahaman tentang teori dan praktik konseling Islam. Selain itu, dokumen seperti laporan penelitian, artikel, dan kebijakan terkait juga diikutsertakan untuk memberikan perspektif yang lebih luas (Musslifah, 2022).

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara sistematis. Literatur dicari melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan SINTA, menggunakan kata kunci seperti "konseling Islam," "pendidikan Islam," "lembaga sosial," "lembaga keagamaan," dan "kesehatan." Literatur yang ditemukan disaring untuk memastikan hanya yang memenuhi standar kualitas dan relevansi yang dimasukkan dalam kajian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten, yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antar konsep yang terdapat dalam literatur (Adinugraha et al., 2023; Maryati, 2023).

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti peran konseling Islam dalam lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan. Data yang ditemukan dievaluasi untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi yang mungkin diterapkan. Selain itu, analisis juga mencakup perbandingan antara berbagai pendekatan dan praktik konseling yang ada

dalam literatur, serta bagaimana pendekatan-pendekatan ini dapat diimplementasikan dalam konteks lembaga yang relevan. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi konseling Islam terhadap pendidikan Islam di luar sekolah (Arifin & Zaini, 2020; Maryati, 2023).

Peneliti juga memastikan etika penelitian dengan mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam daftar referensi. Objektivitas dan integritas penelitian dijaga sepanjang proses pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan relevan. Dengan pendekatan yang sistematis dan etis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan konseling Islam dan pemahaman lebih mendalam mengenai peranannya dalam pendidikan Islam di lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan (Sumarni, 2023; Walaa, 2021).

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh mengenai konseling Islam di luar sekolah. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti, pendidik, dan praktisi dalam mengembangkan layanan konseling yang lebih efektif dan relevan untuk mendukung pendidikan Islam (Abdunnasir, 2023; Silvianetri et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

(1) Peran Konseling Islam di Lembaga Sosial

Konseling Islam di lembaga sosial memiliki peranan yang krusial dalam memberikan dukungan serta arahan bagi individu yang menghadapi beragam permasalahan dalam kehidupan mereka. Jenis layanan konseling yang diterapkan dalam konteks ini meliputi konseling individu, konseling kelompok, dan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam. Layanan konseling individu bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah pribadi, emosional, dan spiritual, sedangkan konseling kelompok memberikan kesempatan bagi individu untuk berbagi pengalaman serta belajar bersama dalam lingkungan yang lebih kolektif (Miharja, 2020; Silvianetri et al., 2022). Selain itu, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga

sosial, seperti pesantren, juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sugandi et al., 2017; Subekti & Fauzi, 2018).

Dampak dari layanan konseling Islam di lembaga sosial sangat signifikan baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Di tingkat individu, konseling Islam berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan pemahaman diri. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling dapat mendorong perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri yang penting untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Nasution, 2023). Selain itu, konseling Islam juga dapat memperkuat dimensi spiritual individu, membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup mereka (Triyono, 2023).

Pada tingkat masyarakat, konseling Islam berfungsi dalam memperkuat solidaritas sosial serta membangun hubungan antarindividu. Melalui program pemberdayaan yang dilakukan lembaga sosial, masyarakat dapat saling mendukung dan berkolaborasi dalam mengatasi berbagai masalah, seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan permasalahan kesehatan mental (Sugandi et al., 2017; Subekti & Fauzi, 2018). Penelitian mengungkapkan bahwa lembaga sosial seperti pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak positif dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan pendidikan (Sugandi et al., 2017).

Lebih jauh, konseling Islam juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi stigma sosial terhadap individu yang menghadapi masalah kesehatan mental atau masalah sosial lainnya. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dukungan sosial dan spiritual, konseling Islam dapat membantu masyarakat lebih menerima dan mendukung individu yang membutuhkan bantuan (Amanah et al., 2023). Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua anggota masyarakat, terutama bagi mereka yang rentan atau terpinggirkan.

Secara keseluruhan, peran konseling Islam di lembaga sosial tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah individu, tetapi juga berfokus pada upaya membangun masyarakat yang lebih sehat dan harmonis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik konseling, lembaga sosial dapat memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap pengembangan individu serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Miharja, 2020; Asra & Syahputra, 2021).

(2) Optimalisasi Konseling Islam di Lembaga Keagamaan

Penerapan konseling berbasis nilai-nilai agama di lembaga keagamaan, seperti pesantren dan madrasah, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Konseling Islam yang diterapkan di lembaga-lembaga ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah pribadi, tetapi juga berusaha menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari para santri dan peserta didik. Dalam hal ini, konseling yang berbasis pada nilai agama mengintegrasikan ajaran Islam dengan metode konseling, sehingga dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan cara yang selaras dengan prinsip-prinsip agama (Qonitah et al., 2022; Bahiroh, 2021).

Salah satu program unggulan yang diterapkan dalam konseling Islam di lembaga keagamaan adalah program kaderisasi ulama yang diadakan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK). Program ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki wawasan keislaman yang kuat serta kemampuan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan radikalisasi. Dalam program ini, peserta didik diberikan pelatihan keagamaan yang mendalam, sehingga mereka tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Qonitah et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang kompeten di masyarakat (Qonitah et al., 2022).

Selain itu, lembaga keagamaan juga sering menyelenggarakan kegiatan konseling kelompok yang berfokus pada pengembangan spiritualitas dan pembentukan karakter. Kegiatan ini biasanya meliputi diskusi tentang isu-isu keagamaan, pelatihan keterampilan hidup, serta pembinaan akhlak. Misalnya, beberapa pesantren mengadakan program yang mengajarkan para santri tentang pentingnya nilai-nilai kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial yang diintegrasikan dalam sesi konseling kelompok (Bahiroh, 2021). Program-program ini tidak hanya membantu santri mengatasi masalah

pribadi, tetapi juga membangun solidaritas dan kerjasama antar anggota komunitas (Bahiroh, 2021).

Praktik konseling berbasis nilai agama di lembaga keagamaan juga mendukung penguatan moderasi beragama. Dalam hal ini, guru agama berperan sebagai pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai universal serta metode pengajaran yang tepat untuk menghindari kesalahpahaman dalam praktik keagamaan. Dengan demikian, konseling Islam di lembaga keagamaan tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Raikhan, 2023).

Secara keseluruhan, optimalisasi konseling Islam di lembaga keagamaan dapat memberikan dampak positif yang besar baik bagi individu maupun masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik konseling, lembaga-lembaga ini dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat, memperdalam spiritualitas, serta membangun komunitas yang lebih harmonis. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keagamaan untuk terus mengembangkan program konseling berbasis nilai-nilai Islam, sehingga dapat berkontribusi lebih besar dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki daya saing yang tinggi (Abdilah, 2023; Syafei, 2017).

(3) Implementasi Konseling Islam di Lembaga Kesehatan

Pendekatan konseling bagi pasien dan keluarganya di lembaga kesehatan memegang peran penting dalam mendukung proses penyembuhan dan pemulihan. Konseling Islam yang diterapkan dalam konteks ini berfokus pada penguatan aspek spiritual dan emosional pasien, serta memberikan dukungan kepada keluarga dalam menghadapi tantangan terkait kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis dan spiritual pasien, yang dapat membantu mereka mengatasi kecemasan, depresi, atau masalah psikologis lainnya yang sering muncul selama perawatan (Wulandari, 2024; Rofiqah, 2017).

Dalam praktiknya, konseling Islam di lembaga kesehatan sering melibatkan teknik-teknik yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti zikir, doa, dan refleksi spiritual. Terapi zikir, misalnya, telah terbukti efektif dalam mengurangi gejala kecemasan dan meningkatkan kesehatan mental pasien. Penelitian menunjukkan bahwa terapi zikir

dapat membuat pasien merasa lebih tenang dan damai, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses penyembuhan (Maturidi, 2020; Fitriani & Supradewi, 2019). Di samping itu, konseling juga memberikan ruang bagi pasien dan keluarga untuk berbagi pengalaman, mengungkapkan perasaan, serta mendapatkan dukungan emosional yang mereka butuhkan selama masa sulit tersebut (Wulandari, 2024).

Salah satu contoh keberhasilan konseling Islam di lembaga kesehatan dapat dilihat dalam penerapan program konseling di Rumah Sakit Islam. Dalam program ini, pasien yang mengalami masalah kesehatan mental diberikan sesi konseling yang dipandu oleh konselor yang memahami nilai-nilai Islam. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesehatan mental pasien, di mana banyak dari mereka melaporkan perasaan yang lebih baik, peningkatan motivasi hidup, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi (Wulandari, 2024; Rofiqah, 2017). Selain itu, keluarga pasien juga mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk memahami kondisi pasien dan cara terbaik memberikan dukungan selama proses penyembuhan (Wulandari, 2024).

Dalam konteks ini, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien dan keluarga mereka. Lembaga kesehatan perlu melibatkan konselor yang terlatih dalam pendekatan konseling Islam, agar mereka dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual dan emosional pasien. Dengan demikian, konseling Islam di lembaga kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatasi masalah kesehatan mental, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan (Wulandari, 2024; Rofiqah, 2017).

Secara keseluruhan, implementasi konseling Islam di lembaga kesehatan menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik konseling, lembaga kesehatan dapat memberikan dukungan yang lebih holistik dan komprehensif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada proses penyembuhan yang lebih efektif dan bermakna bagi pasien (Maturidi, 2020; Fitriani & Supradewi, 2019).

B. Pembahasan

(1) Implikasi Peran Konseling Islam terhadap Pendidikan Islam di Masyarakat

Peran konseling Islam dalam pendidikan Islam di masyarakat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan identitas keagamaan individu. Konseling Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatasi masalah pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam diri individu. Dengan pendekatan berbasis ajaran Islam, konseling membantu individu memahami, menghormati, dan menerima keragaman agama dan budaya, sekaligus memperkuat identitas keagamaan mereka (Setiawan, 2023; Muaz et al., 2023). Ini sangat penting dalam masyarakat yang multikultural, di mana toleransi dan saling pengertian menjadi kunci untuk menciptakan keharmonisan sosial (Setiawan, 2023; Muaz et al., 2023).

Konseling Islam juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama yang baik dapat membentuk karakter yang kuat dan meningkatkan kualitas moral individu, sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang lebih baik dan beradab (Muaz et al., 2023; Jamil, 2023). Oleh karena itu, konseling Islam memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yakni menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Syarqawi, 2023).

(2) Rekomendasi untuk Pengembangan Layanan Konseling di Lembaga Sosial, Keagamaan, dan Kesehatan

Untuk mengoptimalkan layanan konseling Islam di lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan, beberapa rekomendasi dapat disarankan. Pertama, penting untuk meningkatkan pelatihan dan pendidikan bagi para konselor agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam serta keterampilan konseling yang efektif. Hal ini akan memastikan bahwa layanan konseling yang diberikan tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga efektif dalam membantu individu mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi (Syarqawi, 2023).

Kedua, lembaga-lembaga tersebut perlu mengembangkan program konseling yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan dan sosial. Sebagai contoh, program konseling di pesantren dapat digabungkan dengan kegiatan pembelajaran agama dan sosial,

sehingga santri tidak hanya memperoleh bimbingan dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Ramadhani et al., 2021). Selain itu, lembaga kesehatan juga dapat menerapkan pendekatan konseling berbasis nilai-nilai Islam untuk mendukung pasien selama proses penyembuhan mereka (Zatrahadi et al., 2021).

Ketiga, penting untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan layanan konseling. Melalui program orientasi dan sosialisasi, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya konseling Islam dan bagaimana mereka dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Syarqawi, 2023). Keterlibatan masyarakat juga dapat membantu mengurangi stigma terhadap individu yang mencari bantuan melalui konseling, sehingga tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung (Setiawan, 2023).

Keempat, lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan perlu menjalin kerjasama yang lebih erat untuk menciptakan jaringan dukungan yang komprehensif bagi individu yang membutuhkan. Kolaborasi ini akan mempermudah akses layanan konseling dan meningkatkan efektivitas dukungan bagi individu dan keluarga (Setiawan, 2023; Syarqawi, 2023).

Secara keseluruhan, pengembangan layanan konseling Islam di lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan sejahtera (Setiawan, 2023; Jamil, 2023).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan individu dan masyarakat, khususnya dalam konteks lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan. Di lembaga sosial, konseling Islam berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan pemahaman spiritual, serta memperkuat solidaritas sosial di masyarakat. Di lembaga keagamaan, seperti pesantren dan madrasah, konseling berbasis nilai-nilai Islam berfokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik, sambil memperkuat identitas keagamaan mereka. Di lembaga kesehatan, konseling Islam memberikan dukungan

emosional dan spiritual kepada pasien dan keluarganya, dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses penyembuhan. Secara keseluruhan, konseling Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan masyarakat yang harmonis dan sejahtera dengan menggunakan pendekatan berbasis nilai-nilai agama yang universal.

Penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang peran konseling Islam dalam konteks pendidikan Islam di masyarakat, khususnya di luar sekolah formal. Konseling Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah pribadi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat pendidikan karakter dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam layanan konseling, lembaga-lembaga sosial, keagamaan, dan kesehatan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan individu dan masyarakat. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan layanan konseling Islam yang lebih efektif, yang dapat diterapkan di berbagai lembaga di luar sekolah, seperti pesantren, rumah sakit, dan lembaga sosial lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemangku kepentingan untuk lebih mengakui dan mengoptimalkan peran konseling Islam dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan beradab.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, A. M. (2023). Kinerja Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah. *Referensi Islamika: J. n.a. Islam.*, *1*(2), 103–113. https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.0241

Abdunnasir, A. (2023). Disciplining the Millennial Generation Through Islamic Boarding School Activities in the Formation of Character. *Journal Sains and Education*, *1*(1), 17–21. https://doi.org/10.59561/jse.v1i1.4

Adinugraha, H. H., Shulhoni, M., & Achmad, D. (2023). Islamic Social Finance in Indonesia: Opportunities, Challenges, and Its Role in Empowering Society. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 45–62. https://doi.org/10.20885/risfe.vol2.iss1.art4

Alimuddin, N., & Rahmi, S. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam (Bki) Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur Berbeda Bermakna Mulia*, *7*(3), 98. https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5806

Amanah, N., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2023). Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 392–400. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4647

Arifin, S., & Zaini, A. (2020). Decision of Implementing Uzlah and Gerbat Techniques in Islamic Boarding School as Preparedness Response for Covid-19 Pandemic. *Unnes Journal of Public Health*, *9*(2), 126–134. https://doi.org/10.15294/ujph.v9i2.38107

Asmita, W., & Irman, I. (2022). Aplikasi Teknik Zikir Dalam Konseling Terhadap Kesehatan Mental. *Al-Ittizaan Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *5*(2). https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i2.18221

Asra, A., & Syahputra, A. (2021). The Role of Islamic Bank in Optimizing Zakat in Aceh. *Laa Maisyir Jurnal Ekonomi Islam*, *8*(2), 192. https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v8i2.23270

Bahiroh, S. (2021). The Implementation of Islamic Values in Group Counseling in Madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *9*(4), 331. https://doi.org/10.29210/166500

Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, *2*(2), 38–46. https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244

Fitriani, A., & Supradewi, R. (2019). Desensitisasi Sistematis Dengan Relaksasi Zikir Untuk Mengurangi Gejala Kecemasan Pada Kasus Gangguan Fobia. *Philanthropy Journal of Psychology*, *3*(2), 75. https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1689

Haekal, M. (2021). Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah. *Ristekdik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 19. https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.19-30

Hapni, E. (2023). Manajemen Bimbingan Konseling Di Pesantren. *Ristekdik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(4), 534. https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.534-539

Hidayat, R. (2021). Implementasi Model Integrasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Dan Penerapannya Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *9*(1), 56. https://doi.org/10.29210/145500

Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 257–264. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781

Jamil, S. (2023). Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam. *Wistara*, *4*(2), 111–120. https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10720

Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238

Marini, M., & Darmayanti, N. (2023). Pendekatan Konseling Islam Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *7*(03), 624–635. https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4928

Maryati, S. (2023). Madrasah as an Institution of Islamic Education and Social Change. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, *4*(2), 317–326. https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11

Maturidi, M. (2020). Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam. *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, *3*(1), 74. https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6954

Miharja, S. (2020). Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis. *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, *3*(1), 14. https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6956

Muaz, M., Alawi, D., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 574–582. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1474

Musslifah, A. R. (2022). Optimization of Islamic Counseling and Understanding of Well Being in Reducing Anxiety and Stress in Face-to-Face Learning After the Covid-19 Pandemic. *Journal of Applied Nursing and Health*, *4*(1), 93–99. https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.60

Nasution, F. N. (2023). Peran Bimbingan Konseling Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Anthor Education and Learning Journal*, *2*(5), 668–675. https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.212

Nur, J. M., Azhari, A., & Urka, A. (2020). Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam. *Irsyad Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling Dan Psikoterapi Islam*, *8*(3), 255–270. https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2049

Qonitah, N., Humaidi, A., & Munifah, M. (2022). Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *20*(2), 201–215. https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1151

Rahmad Mulyadi Hasrian Rudi Setiawan, D. S. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah*, 90–99. https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554

Raikhan. (2023). Penguatan Moderasi Beragama: Revitalisasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, *4*(3), 629–643. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20917

Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1617–1624. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916

Riawanti, R., & Pusparini, P. (2018). Hubungan Konseling Antenatal Dan Pemilihan Kontrasepsi Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, *1*(2), 119–125. https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2018.v1.119-125

Rofiqah, T. (2017). Konseling Religius: Mengatasi Rasa Kecemasan Dengan Mengadopsi Terapi Zikir Berbasis Religiopsikoneuroimunologi Religious Counseling: Overcoming Anxiety With the Adoption of Religiopsikoneuroimunologi Based Remembrance Therapy. *Kopasta Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, *3*(2). https://doi.org/10.33373/kop.v3i2.559

Silvianetri, S., Irman, I., Rajab, K., Zulamri, Z., Zubaidah, Z., & Zulfikar, Z. (2022). The Effectiveness of Islamic Counseling as a Dakwah Approach to Increase the Religious Awareness of Ex-Prostitute. *Jurnal Dakwah Risalah*, *33*(1). https://doi.org/10.24014/jdr.v33i1.15879

Subekti, M. Y. A., & Fauzi, Moh. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 99–100. https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554

Sugandi, A. I., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. (2017). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tadbir Muwahhid*, *1*(2), 99. https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950

Sumarni, W. W. (2023). Individual Behaviour in Islamic Education Institutions. *Gic*, *1*, 264–271. https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.117

Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(1), 44. https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225

Syafei, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 61. https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097

Syarqawi, A. (2023). Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, *7*(1), 86–94. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n1.p86-94

Tamami, B. (2023). Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa SMP Islam Ambulu Jember. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *11*(2), 258–269. https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7224

Triyono, B. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jimr*, *1*(1), 147–158. https://doi.org/10.62504/jimr403

Walaa. (2021). Using Blockchain in WAQF, Wills and Inheritance Solutions in the Islamic System. *International Journal of Economics and Business Administration*, *IX*(Issue 2), 101–116. https://doi.org/10.35808/ijeba/691

Wulandari, T. (2024). Analisis Layanan Bimbingan Konseling Di Rumah Sakit. *Muhafadzah*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v4i1.639

Zatrahadi, M. F., Firman, F., & Yusuf, A. M. (2021). Konseling Spiritual Bagi Pasien Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, *2*(2), 104. https://doi.org/10.24014/japkp.v2i2.15304